

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Penulis Novel Hujan

Hujan adalah sebuah novel Islami karya Ika Fitriani atau dikenal dengan nama pena Shineeminka merupakan seorang perempuan kelahiran 23 Februari 1994 yang berasal dari kota Bogor, Jawa Barat. Shineeminka telah menerbitkan 4 buah novel yang sebelumnya pernah di publikasikan di aplikasi *Wattpad*. Novel-novel tersebut yaitu Cinta Dalam Diam, Aliandra, Aluna, dan Air Mata Cinta.

Latar belakang kehidupan penulis (Shineeminka) adalah diawali dengan hobi membaca, karena hobi tersebut sehingga terdoronglah untuk menulis sebuah novel yang mana didalamnya dipenuhi dengan imajinasi penulis. Dulu menulis adalah kegiatan yang diprioritaskan oleh Shineeminka, namun sekarang ketika sudah menikah, menulis hanyalah sebuah pengisi kegiatan disela waktu kesibukan sebagai ibu rumah tangga.

Hujan adalah sebuah karya yang sangat berkesan bagi Shineeminka, karena cerita tersebut menyimpan kenangan baginya saat SMA dan cerita tersebut terinspirasi dari novel favorit penulis yang berjudul “Sebening Syahadat” karya Diva Sinar Rembulan. Referensi-referensi dalam cerita yang berisi pesan-pesan dakwah adalah kebanyakan berasal dari ceramah yang sering didengarkan oleh penulis.

Alasan penulis memilih judul “Hujan” untuk novelnya adalah karena penulis berasal dari kota hujan (Bogor). Penulis ingin menyimpan kenangan yang ada di kota kelahirannya dalam novel tersebut. Juga penulis juga menyukai waktu dimana saat hujan turun. Selain itu penulis ingin meninggalkan zona aman dalam menulisnya, karena kebanyakan tema yang ditulis sebelumnya adalah tentang kehidupan rumah tangga, namun untuk pertama kalinya penulis memberanikan diri untuk menulis cerita tentang kehidupan anak SMA. Dan cerita tersebut tersimpan dalam novel yang berjudul “Hujan”.¹

B. Sinopsis Novel Hujan

Hujan bercerita tentang seorang laki-laki non muslim bernama Revan yang pada hari pertama sekolahnya tidak sengaja mendengar seorang perempuan muslimah bernama Arlita yang membaca lantunan ayat suci Al-Qur'an, yang membuat hati Revan bergetar mendengarnya.

Setelah itu Revan mulai tertarik dan ingin dekatnya dengannya. Ketika berteman dengan Arlita, Revan banyak belajar tentang agama Islam. Revan pun sering ikut *liqo* (pembinaan agama) bersama dengan Rio, kakak dari Arlita. Setelah berkali-kali mengikuti *liqo*, hati Revan pun tergerak untuk menjadi mualaf. Namun jauh di dalam hatinya ia merasa ragu-ragu dan takut bahwa niat untuk menjadi seorang mualaf hanya sekedar ingin dekat dengan Arlita, tidak murni karena Allah.

¹ Ika Fitriani, Wawancara Dengan Penulis Novel Hujan, WhatsApp, 15 Desember 2020.

Chandra, seorang teman *liqo* nya yang mengetahui keraguan nya tersebut pun menasehati Revan bahwa keragu-raguannya tersebut bisa datang dari syaitan. Chandra menjelaskan bahwa hidayah dapat datang melalui siapa saja, bisa datang dari orang yang dibenci maupun dicintai. Seperti kisah seorang nenek yang mendapatkan hidayahnya dari orang dia benci (yaitu Rasulullah), seperti Umar yang mendapatkan hidayah dari kalam ilahi ataupun seperti kisah Ummu sulaim dan Abu Thalhah. Setelah mendengar cerita tersebut Revan pun merenung dan memikirkannya, dan beberapa saat kemudian Revan pun memantapkan hatinya untuk masuk agama Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat.²

C. Hasil Penelitian Pesan Dakwah Dalam Novel Hujan

Pesan dakwah yang terkandung dalam novel Hujan terdapat pada narasi dan dialog dalam novel tersebut. Kemudian peneliti membagi pesan dakwah tersebut menjadi 3 kategori, yaitu pesan aqidah, pesan syari'ah, dan pesan akhlak.

1. Pesan Aqidah

a. Iman Kepada Hari Kiamat

² Shineeminka, *Hujan*, Wattpad, diakses 1 Februari 2022, https://www.wattpad.com/story/59942187?utm_source=android&utm_medium=com.miui.notes&utm_content=story_info&wp_page=story_details_button&wp_username=oh_raemi22&wp_originator=OBnhM5dXL0AZpfWUbFXVkHzCLhEo9u3WZtcEJFoJEIhL4D%2B65lw%2B9fGrMOSzGkeMgcAFoN%2B4%2BiVXjS%2FkHBJrL2tSr9%2B5Dqs76%2BJtG0vODdwKu8IWb23%2BAm3xlp50d8p.

Tabel. 4.1 Iman Kepada Hari Kiamat

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	5 (Lima)	Saat kiamat sudah begitu dekat bumi akan mengalami kekeringan panjang hingga semuanya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hewan ternak dan tumbuhan mati. Para manusia di seluruh penjuru dunia kelaparan. Saking kelaparannya hingga bangkai binatangpun mereka makan, dan yang lebih mengerikannya lagi disaat hari itu tiba para manusia rela bertaruh nyawa demi sepotong roti di tangan, dengan kata lain mereka nekat saling membunuh hanya demi makanan.

b. Hidayah

Tabel 4.2 Hidayah

No.	Chapter	Narasi/Dialog
	22 (Dua puluh dua)	“Tidak ada yang salah bila kau masuk Islam karena cinta kepada hamba-Nya. Cobalah kau baca kisah pernikahan Ummu Sulaim dan Abu Thalhah yang maharnya adalah keIslaman Abu Thalhah. Abu Thalhah tadinya kafir, dan akhirnya dia jatuh cinta pada Ummu Sulaim, dan tentunya Ummu Sulaim menolaknya karena Abu Thalhah kafir, hingga akhirnya Abu Thalhah menjadikan keislamannya sebagai mahar. Itu bukti nyata kalau tidak ada yang salah bila seseorang masuk Islam karena cinta kepada hamba-Nya. Yang salah adalah bila kau tidak mau belajar mencintai Tuhan yang telah menciptakan hamba-Nya. Aku yakin pada kenyataannya bukan cintamu pada Arlita lah yang membuatmu ragu untuk masuk Islam namun keraguan itu datangnya dari setan. Jangan kau terperangkap pada keraguan-raguan yang pada nyatanya hanya tipu daya setan. Bukannya kau pernah berkata padaku kalau dari kecil kau sudah senang mendengarkan adzan dan kau pun awalnya

Lanjutan Tabel 4.2 Hidayah

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	22 (Dua puluh dua)	karena mendengar Arlita membaca surah Al-Kahfi disaat awal kalian menginjakkan kaki di bangku SMA cintamu pada Arlita mulai tumbuh memenuhi hatimu. Selama satu tahun ini kau terus berusaha mempelajari Islam bukan karena Arlita namun karena kau memang tertarik pada Islam. Kenapa aku berani mengatakan itu? Karena kau tidak pernah menunjukkan pengetahuanmu tentang Islam itu di depan Arlita. Bukan begitu? Hidayah bukan hanya ditunggu namun ada saatnya kita harus menjemput bahkan mengejar hidayah itu.”

c. Beriman Kepada Allah

Tabel 4.3 Beriman Kepada Allah

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	23 (Dua puluh Tiga)	Disaksikan oleh semua jamaah masjid Ar-Rahman, tempat Revan mulai mengucapkan dua kalimat syahadat. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ Ucap Revan seraya meneteskan air mata.

d. Ikhlas

Tabel 4.4 Ikhlas

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	38 (Tiga puluh delapan)	“Aku harus bagaimana? Sungguh hati ini sakit saat mengingat mereka?” Revan berucap lirih, kepalanya masih tenggelam di bahu Arlita, namun isak tangisnya telah reda. Arlita membelai kepala Revan dengan sangat lembut, “Ikhlas... kuncinya hanya itu.”

2. Pesan Syari'ah

a. Berdo'a

Tabel 4.5 Berdo'a

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	1 (satu)	Setiap langkah tak henti Arlita memanjatkan do'a kepada Allah. Dia berharap hari pertamanya di SMA akan berjalan baik, semoga banyak ilmu yang bermanfaat dia dapatkan, bukan hanya bermanfaat di dunia namun yang terpenting bermanfaat juga di akhirat, do'anya terus berlanjut. Apapun yang dia lihat pasti dia do'akan termasuk saat dia melihat seorang kakak berparas cantik yang tidak menggunakan kerudung, dalam hati dia berdo'a, "Ya Allah bila memang dia muslim semoga hatinya tergerak untuk menutup auratnya."
2.	1 (satu)	"Tempat curhat terbaik bukan papa, mama, bukan kak Rio ataupun sahabat-sahabat karibmu, tapi tempat curhat terbaikmu adalah Allah, dan Allah pasti memiliki jawaban terbaik atas segala pertanyaanmu. Jangan berhenti berdo'a dalam keadaan apapun karena ketika kamu berdo'a, Allah akan merasa senang, sedangkan disaat kamu berhenti berdo'a kamu akan tergolong menjadi hamba yang sombong di mata Allah. Mintalah apapun pada Allah dan percayalah Allah pasti mengabulkannya, walaupun permintaanmu tidak dikabulkan, itu berarti permintaan yang kamu minta pada Allah tidak baik untukmu."
3.	1 (Satu)	"Semoga jualannya laku ya kek." Do'a Arlita sebelum pergi meninggalkan si kakek yang tersenyum lebar padanya.

b. Mempelajari Al-Qur'an

Tabel 4.6 Mempelajari Al-Qur'an

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	3 (Tiga)	Beberapa hadits dan cerita yang selalu mama dan papanya beritahukan padanya membuat dia semangat menghafal Al-Qur'an dan dia sangat berharap kelak dia bisa membuat mama dan papanya bahagia atas ayat demi ayat yang selalu dia hafalkan.

c. Berwudhu

Tabel 4.7 Berwudhu

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	3 (Tiga)	“Yah wudhuku batal.” Rutuk Arlita sebal karena Revan telah membuat wudhunya batal. Dia sudah terbiasa selalu berusaha menjaga dirinya biar selalu dalam keadaan suci. Kata mama dan papanya Allah paling suka kepada hamba-Nya yang selalu menjaga wudhunya. Ia jadi ingat kisah bilal yang sendalnya masuk surga terlebih dahulu, itu semua salah satunya karena Bilal selalu menjaga wudhunya, saat dia batal lantas dia akan bergegas berwudhu kembali.

d. Menjaga Batasan Yang Bukan Mahram

Tabel 4.8 Menjaga Batasan Yang Bukan Mahram

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	3 (Tiga)	Revan menyentuh pergelangan tangannya. Itukan hal yang Allah tidak suka karena Revan bukan mahram Arlita. Arlita bergidik ngeri saat dia mengingat hadits yang selalu papanya tekankan kepadanya, “ <i>Sungguh jika kepala seorang laki-laki ditusuk baginya dengan jarum dari besi lebih baik baginya dari pada dia menyentuh seorang perempuan yang tidak halal baginya.</i> ”

Lanjutan Tabel 4.8 Menjaga Batasan Yang Bukan Mahram

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	3 (Tiga)	Itulah perumpamaan mengerikan bagi wanita dan pria yang saling menyentuh padahal mereka bukanlah mahram.

e. Larangan Makan Dan Minum Sambil Berdiri

Tabel 4.9 Larangan Makan Dan Minum Sambil Berdiri

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	3 (Tiga)	Arlita sudah terbiasa minum dan makan sambil duduk karena itulah yang telah diajarkan oleh mama dan papanya sedari kecil. Cara makan dan minum Rasulullah. Jadi karena sekarang dia sudah sangat kehausan dan tidak ada tempat duduk yang bisa di duduki akhirnya dia minum sambil jongkok.

f. Larangan Zina

Tabel 4.10 Larangan Zina

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	7 (Tujuh)	“Nanti aja cinta-cintaannya kalau sudah nikah.” Itulah jawaban yang diberikan oleh adiknya saat dia iseng menanyakan perasaan adiknya pada Revan. Meskipun ilmu agama telah ditanamkan dengan sangat baik kepada adiknya oleh papa dan mamanya, tidak menutup kemungkinan kalau setan berhasil mengetuk pintu hati adiknya agar terbuka untuk perkara yang mendekati zina.
2.	39 (Tiga puluh sembilan)	Dia bersyukur karena dia mampu memegang prinsipnya yang pada kenyataannya bukan hanya sekedar prinsip hidup tapi sebuah ketentuan

Lanjutan Tabel 4.10 Larangan Zina

No.	Chapter	Narasi/Dialog
2.	39 (Tiga puluh sembilan)	Yang dihukumnya telah dijelaskan baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Dimana tidak ada yang namanya pacaran, walaupun pacaran itu dilabeli dengan kata Islami atau sehat. Tetap saja dosa. Karena semua pintu zina berawal dari pacaran.

g. Keutamaan Menyegerakan Shalat

Tabel 4.11 Keutamaan Menyegerakan Shalat

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	11 (Sebelas)	“Yang lainnya mana Arl?” tanya Revan pada Arlita yang sudah keluar dari toilet. “Masih di toilet. Aku ke mushala dulu yah. Bentar lagi masuk waktu Dzuhur.” Setelah mengatakan itu Arlita langsung berjalan menuju mushala. Di mushala Arlita langsung mengenakan mukena yang memang sudah dia bawa dari rumah.

h. Taubat (Memohon Ampunan Kepada Allah SWT)

Tabel 4.12 Taubat

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	11 (Sebelas)	“Allah Maha Tahu apa yang tersimpan di hati hamba-Nya. Bila memang kesalahan itu benar-benar dilakukan karena ketidak sengajaan, <i>Insyaallah</i> Allah akan memaafkannya. Allah Maha Baik, ampunan-Nya Maha Luas jadi selama hamba-Nya mau meminta ampun dengan sungguh-sungguh Allah pasti akan memberi ampunan padanya kecuali hamba itu telah melampaui batas dengan menyekutukan Allah.”

i. Meminta Perlindungan Kepada Allah

Tabel 4.13 Meminta Perlindungan Kepada Allah

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	13 (Tiga belas)	“Apapun yang membuatmu takut berlindunglah pada Allah karena sebaik-baiknya pelindung hanyalah Allah.”

j. Hukum Menutup Aurat

Tabel 4.14 Hukum Menutup Aurat

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	15 (Lima belas)	“Kenapa kalian nggak pake kerudung kaya Arlita?” Mendengar itu sontak Arlita mengangkat kepalanya, sekilas dia menatap ke arah Revan. Dia tidak menyangka kalau Revan akan mengajukan pertanyaan itu pada Sri dan Nada. “Belum siap Van,” jawab Nada sambil cengengesan. “Belum siap?” mata Revan menyipit, menatap Nada dan Sri dengan tatapan bingung, “Setahu gue hukum pake kerudung itu wajib bagi seorang muslimah yang sudah baligh. Kalian berdua sudah balighkan? Apa masih bocah?”

k. Larangan Mubazir

Tabel 4.15 Larangan Mubazir

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	20 (Dua puluh)	Arlita menggeleng, “Aku cuma nggak habis pikir kalau kamu setega itu. Diluar sana masih banyak yang kelaparan tapi kamu malah seenaknya buang makanan.”

l. Hukum Khitan

Tabel 4.16 Hukum Khitan

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	25 (Dua puluh lima)	“Oh iya benarkan Van lo udah dikhitan?” Dengan cepatnya Rio merubah jalur pembicaraan.

m. Keutamaan Shalat Sunnah

Tabel 4.17 Keutamaan Shalat Sunnah

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	25 (Dua puluh lima)	“Lo mau shalat sunnah dulu nggak?” “Shalat sunnah apa? Tahajud? Tapi kan tadi baru adzan subuh, bukannya batas shalat tahajud itu menjelang waktu subuh?” Rio tersenyum, “Bukan shalat tahajud, tapi shalat dua rakaat sebelum subuh yang keutamaannya lebih baik daripada dunia dan seluruh isinya.”

n. Keutamaan Membaca Surah Al-Kahfi

Tabel 4.18 Keutamaan Membaca Surah Al-Kahfi

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	32 (Tiga puluh dua)	“Jangan lupa baca surah Al-Kahfi. Barangsiapa membaca surah Al-Kahfi pada malam jum’at, akan dipancarkan cahaya untuknya sejauh antara dirinya dan Baitul ‘atiq.”

o. Shalat Subuh (Keutamaan)

Tabel 4.19 Shalat Subuh (Keutamaan)

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	38 (Tiga puluh delapan)	“Para malaikat malam dan siang telah berkumpul, mereka akan melaporkan langsung kepada Allah apa saja yang dikerjakan hamba-Nya di waktu subuh dan mendo’akan kebaikan bagi mukmin yang menjalankan shalat subuh.”

3. Pesan Akhlak

a. Larangan Berbohong

Tabel 4.20 Larangan Berbohong

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	1 (Satu)	“Biar kakak antar aja dek, toh kakak kelas kamu nggak akan tahu ini.” Bujuk-bujuk itu dilontarkan saat sang adik bersikeras menolak. “Kakak kelas Arlita memang tidak akan tahu, tapi Allah Maha Tahu.”
2.	30 (Tiga puluh)	“Berhentilah merangkai kebohongan. Semuanya akan diminta pertanggung jawabannya kelak di akhirat.”

b. Tolong-Menolong

Tabel 4.21 Tolong-Menolong

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	1 (Satu)	Wajah si kakek tersenyum sumringah saat Arlita membeli dodongkolnya, "Penglaris Neng, Alhamdulillah." Ucap si kakek saat menerima uang sepuluh ribu dari Arlita.

c. Solidaritas

Tabel 4.22 Solidaritas

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	2 (Dua)	“Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati dari setiap anggota. Atau bisa diartikan sebagai perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.” “Berikan contoh umum solidaritas dalam kelas.” Lagi-lagi si ketua OSIS meminta jawaban. “Contoh umum dalam kelas, misalnya salah satu dalam anggota kelas ini sedang dalam keadaan sulit setiap individu yang berada dalam kelas ini peduli

Lanjutan Tabel 4.22 Solidaritas

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	2 (Dua)	hanya berpangku tangan ketika melihat itu.” Untuk pertama kalinya Raditya Putra, sang ketua OSIS memberikan senyum tulus, “Jawaban yang bagus Arlita, namun sayang meskipun kalian tahu apa arti dari sebuah solidaritas namun kalian tidak mempraktikkannya dalam kehidupan kalian.” Senyum tulus Raditya berubah menjadi senyum kecut, dia menyapukan pandangannya ke seisi kelas, "Disaat salah satu dari kalian dihina tanpa sebab, harusnya solidaritas itu tumbuh tanpa disuruh, bantu dia. Dia adalah anggota kalian. Tapi yang kalian lakukan saat Ananta dan Marcel menghina Arlita kalian hanya diam menunduk takut. Mana rasa solidaritas kalian? Kenapa kalian bertahan demi keselamatan sendiri. Di sekolah keluarga inti kalian adalah teman sekelas, kalian harus solid sedang keluarga besar kalian adalah pihak-pihak yang ada dalam cangkup sekolah baik itu guru, kakak kelas dan yang lainnya, bila dalam inti anggota kelas saja tidak solid bagaimana dengan yang lainnya?”

d. Bersyukur

Tabel 4.23 Bersyukur

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	9 (Sembilan)	“Kamu harus banyak-banyak bersyukur, sayang. Diluar sana masih banyak yang hidupnya jauh dibawah kita.”

e. Menghargai Waktu

Tabel 4.24 Menghargai Waktu

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	9 (Sembilan)	“Dia berkata pada papa, meski belum makan selama tiga hari lamanya dia tidak merasa lapar, namun dia menangis karena Al-Qur’an kesayangannya dibakar. Al-Qur’an itu pemberian ayahnya yang telah mati syahid di medan perang. Dia begitu sangat senang saat papa memberikan Al-Qur’an milik papa kepadanya dan dia berjanji akan selalu membacanya, namun dua hari kemudian saat papa kembali untuk melihat keadaannya, dia telah berpulang menjemput kebahagiaan sejati yang telah Allah janjikan untuk hamba-hamba-Nya yang mencintai-Nya. Dia meninggal karena tempatnya untuk membaca Al-Qur’an dijatuhi bom oleh pasukan yang tidak senang akan kedamaian. Ingatlah, sayang. Tidak apa kita menderita di dunia yang terpenting di akhira kelak kebahagiaanlah yang kita dapatkan. Bersyukurlah atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Kita diberi Allah tempat yang nyaman di dunia ini. Kita bebas membaca Al-Qur’an kapanpun kita mau, namun lihatlah di luar sana, banyak anak-anak yang membaca Al-Qur’an rela mempertaruhkan hidup dan mati mereka karena serangan para musuh selalu mengintai nyawa mereka.”

f. Tawazun (Keseimbangan Hidup Di Dunia Dan Akhirat)

Tabel 4.25 Tawazun

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	9 (Sembilan)	“Papa senang kamu bertanggung jawab dengan pendidikan kamu, tapi bisakah kamu pun tidak melupakan tentang apa yang seharusnya kamu utamakan juga. Jujur papa akan lebih bangga kalau kamu berhasil di akhirat dibandingkan

Lanjutan Tabel 4.25 Tawazun

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	9 (Sembilan)	hanya berhasil di dunia. Namun memang akan jauh sangat baik kalau kamu berhasil di dunia dan di akhirat.”

g. Pemaaf

Tabel 4.26 Pemaaf

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	20 (Dua puluh)	Arlita mulai memakan bakpao yang Revan berikan padanya. Awalnya dia tidak mau memakan bakpao itu tapi bila dia melakukan itu sama saja dia tengah melakukan balas dendam pada Revan karena membuang coklat dari Nindia, dan tentu hal itu sangat tidak baik untuk dilakukan.

h. Sabar

Tabel 4.27 Sabar

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	27 (Dua puluh tujuh)	“Percayalah Van, Allah tidak akan membebani hamba-Nya melainkan sesuai dengan kesanggupannya,” ucap Rio seraya memeluk Revan dengan sangat erat.

i. Toleransi Dalam Beragama

Tabel 4.28 Toleransi Dalam Beragama

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	27 (Dua puluh tujuh)	Sesampainya di rumah duka kelimanya langsung menemui Revan yang tengah berdiri kaku di samping peti mati Mamanya.

Lanjutan 4.28 Toleransi Dalam Beragama

No.	Chapter	Narasi/Dialog
2.	28 (Dua puluh delapan)	Tante Flo memulai ceritanya, “Dulu mama mengalami apa yang sekarang kamu alami. Sahabat terbaik mama memilih untuk masuk Islam. Jujur mama merasa sedih dan kecewa, namun saat itu mama terus bertanya pada diri mama sendiri. Haruskah mama terus menangis? Haruskah mama terus membencinya? Tidak! Jawaban itulah yang diberikan oleh hati mama. Saat orang yang paling disayanginya meninggal mama memutuskan untuk datang menemuinya. Mama memeluknya dengan kasih sayang seorang sahabat, mama dapat tersenyum memahami pilihannya karena mama percaya bahwa agama adalah pilihan hati nurani, tidak ada seorangpun yang boleh memaksakan agamanya pada orang lain, tidak boleh ada seorangpun yang berhak menjauhi ataupun membuang sesamanya hanya karena ia berbeda keyakinan dengan kita. Ingatlah sayang, Agama bukanlah sesuatu yang kamu maupun orang dapat menjamahnya. Agama adalah pengabdian kepada Tuhan, dan karenanya merupakan urusan hati nurani. Diri kita sendiri yang mengambil keputusan oleh karena itu tidak ada seorangpun berhak merintangi seseorang atau memaksa seseorang dalam urusan agama.”

j. Anjuran Mengucap Salam

Tabel 4.29 Anjuran Mengucap Salam

No.	Chapter	Narasi/Dialog
1.	31 (Tiga puluh satu)	“Kenapa salamku tidak dijawab? Bukannya kata kamu hukum menjawab salam itu wajib?”

D. Pembahasan Penelitian Pesan Dakwah Dalam Novel Hujan

1. Pesan Aqidah

a. Iman Kepada Hari Kiamat

Chapter 5 pada novel Hujan menceritakan tentang apa yang akan terjadi dimuka bumi pada hari kiamat nanti. Sebagai manusia kita harus wajib mengimani atau percaya akan terjadinya hari kiamat suatu hari nanti sebagai pondasi keimanan yang terdapat dalam rukun iman yang kelima. Dan percaya bahwa hari kiamat merupakan akhir dari perjalanan umat manusia di dunia ini. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda dan memberitahu umatnya mengenai tanda-tanda akan datangnya hari kiamat nanti. Para ulama membagi tanda-tanda tersebut menjadi 2, yaitu tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar.

Tanda-tanda kecil tersebut adalah orang-orang kecil dan miskin akan berlomba-lomba dalam kemewahan, banyak orang-orang pandai atau para ulama yang meninggal sehingga lenyapnya ilmu pengetahuan dan meluasnya kebodohan, banyaknya orang yang berbuat kejahatan secara terang-terangan, munculnya dua kelompok besar yang saling berperang dan bermusuhan, banyak terjadi bencana, pembunuhan, fitnah, dan orang bermewah-mewahan dengan membuat gedung yang tinggi, dan lain sebagainya.

Pertama kali akan terjadi dalam tanda-tanda kiamat besar yaitu terbitnya matahari dari arah barat dan mulai muncullah tanda-tanda lainnya dengan waktu yang berdekatan seperti keluarnya binatang

yang aneh bentuknya, keluarnya Ya'juj Ma'juj dan Dajjal, keluarnya api dari Yaman, keluarnya asap, turunnya Isa bin Maryam, terjadinya gerna di timur, barat, dan Jazirah Arab. Ketika malaikat Israfil meniup sangkakalanya maka itu adalah menandakan awal terjadinya hari kiamat dengan hancurnya alam semesta. Kehancuran alam akan dimulai dengan guncangan yang dahsyat dan menakutkan, sehingga gunung-gunung hancur menjadi debu, langit retak, bintang-bintang berserakan, matahari padam, dan seluruh isi alam akan musnah.³

b. Hidayah

Chapter 22 dalam novel Hujan menceritakan Chandra yang memberi pengertian kepada Revan tentang hidayah dapat melalui apa saja termasuk melalui cinta kepada hamba-Nya. Selain itu hidayah yang didupatkannya memang atas usaha Revan yang berkeinginan dan berusaha mempelajari agama Islam sehingga hatinya dapat mengikuti jalan yang benar.

Cara memperoleh hidayah memiliki dua persepsi, yaitu pertama adalah sebagai petunjuk positif dalam berubah ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya. Dalam prosesnya hidayah sangat bergantung pada keinginan manusia tersebut untuk berubah.⁴ Sedangkan yang kedua adalah mendapatkan hidayah semata-mata atas kuasa Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al- Qasas/28: 56, berbunyi:

³ Marzuki, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3 SMP* (Universitas Negeri Yogyakarta: Dosen PKn Dan Hukum FIS UNY, 2004), hlm. 41-45.

⁴ Mohd Kailani, "Konsep Al-Qur'an Dalam Penerimaan Hidayah Tentang Perbuatan Manusia," *Journal of Qur'an and Hadis Studies At-Tibyan* 2, no. 1 (Juni 2019): hlm. 37.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

*“Sungguh, engkau (Nabi Muhammad) tidak (akan dapat) memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia paling tahu tentang orang-orang yang (mau) menerima petunjuk.” (Q.S. Al-Qasas/28: 56)*⁵

Kementrian Agama Republik Indonesia menafsirkan pada ayat di atas tentang hakikat dalam penegasannya bahwa hanya Allah SWT lah yang dapat memberikan keimanan atau petunjuk hidayah kepada orang yang diinginkan-Nya, dan hanya untuk orang yang memang bersedia membuka hatinya.⁶

c. Beriman Kepada Allah

Chapter 23 dalam novel Hujan menggambarkan tentang bagaimana Revan mengucapkan kalimat syahadat. Salah satu rukun Islam adalah mengucap dua kalimat syahadat. Yang berarti mengirarkan syahadat secara lisan dan meyakininya dalam hati adalah sebagai pengakuan dan kesaksian atas Allah SWT adalah Tuhan Yang

⁵ “Surah Al-Qasas (88) - Ayat 56” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 3 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/28/56>.

⁶ “Al-Qur’an Surat Al-Qasas Ayat 56,” diakses 17 Mei 2022, <https://quranhadits.com/quran/28-al-qasas/al-qasas-ayat-56/>.

Maha Esa dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT.⁷

d. Ikhlas

Chapter 38 dalam novel Hujan menceritakan tentang Arlita yang coba memberi nasehat kepada Revan untuk ikhlas atas kematian orangtuanya. Maksud dari mengikhlaskan tersebut adalah Revan harus merelakan kematian orang tuanya untuk menunjukkan ketaatannya kepada Allah SWT. Menurut al-Qusyairi, ikhlas adalah sebagai bentuk orientasi ketaatan kepada Allah SWT, karena dengan ikhlas hati kita menjadi rela, bersih (jujur), tulus (hati) dalam keyakinan (aqidah) dan perbuatan yang dilakukan ditujukan hanya untuk Allah SWT.⁸

Rasulullah SAW bersabda: *“Tidak ada seorang hamba (muslim) yang tertimpa musibah lalu ia membaca ‘Innalillah wainnaa ilahi raaji’un, Allahumma ajirni fii musibati wa akhlif lii khairan minhaa.’ (Sesungguhnya kita ini milik Allah dan kepada-Nya kita kembali. Ya Allah selamatkanlah aku dari musibahku dan beri ganti aku yang lebih baik).”* (H.R. Bukhari).⁹

2. Pesan Syari’ah

a. Berdo’a

Chapter 1 nomor 1, 2 dan 3 dalam novel Hujan membahas tentang sosok Arlita yang selalu berdo’a kepada Allah dalam keadaan apapun

⁷ Elce Yohana Kodina dkk., “Hakikat Materi Dakwah Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum sekolah Dasar Kelas V,” *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 3 (Desember 2019): hlm. 534.

⁸ Taufiqurrohman, “Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik),” *EduProf* 1, no. 2 (September 2019): hlm. 95.

⁹ Alkhaleedi Kurnialam, “Sikap Muslim Saat Ditinggal Orang Yang Terkasih,” diakses 26 Juni 2022, <https://m.republika.co.id/amp/qi14fg430>.

disetiap aktivitasnya sehari-hari termasuk dalam mendo'akan orang lain. Karena do'a adalah termasuk ibadah dengan memperhambakan diri kita kepada Allah dengan meminta permohonan kita sebagai hamba-Nya.

Sebagai makhluk manusia memiliki kelemahan dan kekurangan, sehingga tidak dapat melakukan semua tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu manusia memiliki keyakinan bahwa ada yang lebih mampu untuk memberikan bantuan, yaitu Tuhan. Sehingga manusia selalu senantiasa untuk berkomunikasi dengan Tuhan-Nya dalam bentuk permohonan (do'a). Walaupun do'a yang kita panjatkan tidak segera tercapai, namun berdo'a dapat memberikan kita optimisme dalam menjalani kehidupan.¹⁰

Rasulullah SAW bersabda: *“Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka rubahlah dengan lisanmu, apabila belum bisa, rubahlah dengan hatimu, karena itulah lemah-lemahnya iman.”* (HR. Muslim)¹¹

Rasulullah SAW juga pernah bersabda: *“Do'a seorang Muslim untuk saudaranya dengan tanpa sepengetahuan saudaranya itu mustajab. Di atas kepala orang itu ada malaikat yang mencatatnya. Setiap kali orang itu mendo'akan kebaikan bagi saudaranya, maka malaikat tersebut mengucapkan amin (semoga Allah mengabulkan) dan untukmu juga seperti itu.”* (HR. Muslim)¹²

b. Mempelajari Al-Qur'an

¹⁰ Mursalin, “Do'a Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal Al-Ulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda* 11, no. 1 (Juni 2011): hlm. 66-67.

¹¹ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin*, Cetakan I (Surabaya: Duta Ilmu, 2003), hlm. 241.

¹² Muhammad Hafil, “Ada Kebaikan Jika Kita Mendo'akan Orang Lain,” diakses 17 Mei 2022, <https://m.republika.co.id/berita/q96t1o430/ada-kebaikan-jika-kita-mendoakan-orang-lain>.

Chapter 3 dalam novel Hujan menceritakan bahwa Arlita yang selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang akan dianugerahkan khusus kepada hafiz Al-Qur'an. Selain itu menghafal memiliki keutamaan, yaitu orang-orang yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkannya maka menjadi orang-orang yang termasuk pilihan Allah SWT dan menerima kitab suci Al-Qur'an. Juga pada hari kiamat nanti kedua orang tua mereka (orang-orang yang mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an) akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari (yang masuk ke dalam rumah-rumah orang di dunia).¹³

c. Berwudhu

Chapter 3 pada novel Hujan menceritakan Arlita yang selalu menjaga wudhunya agar tidak batal, karena wudhu memiliki banyak keutamaan yaitu berkat wudhu kesalahan dari setiap anggota tubuh yang dibasuh akan berjatuhan. Selain itu orang yang tidur dalam keadaan sucipun akan dido'akan oleh malaikat. Sedangkan seperti yang kita tahu bahwa do'a malaikat adalah do'a yang mustajab.

Rasulullah SAW pernah bersabda dalam riwayat Abu Hurairah bahwa wudhu yang dilakukan dengan sempurna dapat mengangkat derajat seseorang. Disebutkan juga dalam hadits riwayat Abu Hurairah

¹³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm. 10.

bahwa salah satu ditentukannya terang dan tidaknya wajah seseorang pada hari kiamat nanti adalah dengan berwudhu.

Rasulullah SAW bersabda: *“Dua orang laki-laki dari umatku dimana salah seorangnya bangun malam dan membawa dirinya untuk bersuci, sementara dia terbelenggu beberapa belenggu, kemudian berwudhu. Ketika berwudhu membasuh kedua tangannya, terlepaslah satu belenggu. Ketika berwudhu membasuh wajahnya, maka terlepaslah belenggu lainnya. Ketika berwudhu mengusap kepalanya, maka terlepaslah belenggu lainnya. Ketika membasuh kedua kakinya, maka terlepaslah belenggu lainnya. Kemudian, Rabb berfirman kepada mereka yang ada di balik hijab, ‘Lihatlah hamba-Ku ini. Ia mengatasi dirinya. Apapun yang diminta hamba-Ku itu kepada-Ku maka permintaan itu untuknya.’”* (HR. Ibnu Hibban)¹⁴

d. Menjaga Batasan Yang Bukan Mahram

Chapter 3 dalam novel Hujan menggambarkan perasaan takut Arlita (setelah Revan pergelangan memegang tangannya) tentang akan datangnya azab terhadap wanita dan pria yang saling menyentuh padahal bukan mahramnya.

Seperti hadits pada narasi yang ada di dalam novel Hujan tersebut bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: *“Sungguh jika kepala seorang laki-laki ditusuk baginya dengan jarum dari besi lebih baik baginya daripada dia menyentuh seorang perempuan yang tidak halal baginya”* (HR. Thabrani dalam Mu’jam al-Kabiir 20:211. Yang dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Abani).

Walaupun hadits ini mendapat permasalahan tentang keshahiannya terhadap sebagian ulama lainnya, namun hadits ini menunjukkan betapa kerasnya ancaman tersebut kepada orang yang menyentuh bukan mahramnya. Menyentuh tangan perempuan yang bukan mahramnya apalagi dengan disengaja adalah termasuk perbuatan zina.

¹⁴ M. Tatam Wijaya, “Inilah Keutamaan Dan Manfaat Berwudhu,” diakses 7 Mei 2022, <https://islam.nu.or.id/post/read/118081/inilah-keutamaan-dan-manfaat-berwudhu>.

Rasulullah SAW bersabda: “Bahwa setiap anak Adam ditakdirkan melakukan perbuatan zina. Diantara mereka ada yang melakukan sebenarnya (memasukkan kemaluan dengan kemaluan), dengan melihat hal-hal yang haram, atau mendengarkan dan mengarah pada perbuatan zina dan usaha mewujudkan terjadinya zina, atau bersentuhan tangan, atau menyentuh perempuan yang bukan mahramnya, atau menciumnya..” (HR. Muslim)¹⁵

e. Larangan Makan Dan Minum Sambil Berdiri

Chapter 3 dalam novel Hujan menggambarkan Arlita yang mencontoh adab makan dan minum Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah sebagai tauladan yang baik bagi umat manusia, termasuk dalam etika makan dan minum. Salah satu contohnya adalah melarang kaumnya untuk makan dan minum sambil berdiri.

Dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda: “*Jangan kalian minum sambil berdiri! Apabila kalian lupa, maka hendaknya ia muntahkan! Sesungguhnya beliau melarang seseorang minum sambil berdiri*”. Qatadah berkata: “*Bagaimana dengan makan?*” beliau menjawab: “*Itu lebih buruk lagi*”. (HR. Muslim)

Minum dalam keadaan berdiri juga tidak baik dari sisi medis. Menurut ilmu kedokteran modern hal tersebut dapat mengakibatkan air mengalir berjatuhan dengan keras pada dasar lambung dan menumpuknya, sehingga akan membuat lambung kendur dan pencernaan menjadi sulit. Selain itu minum sambil berdiri akan mengakibatkan kristal ginjal, karena saat minum penapis *sfringer*

¹⁵ Noor Farochi, “Dosa Yang Dianggap Biasa,” diakses 26 Mei 2022, <https://berkarya.um.ac.id/dosa-yang-dianggap-biasa>.

dalam tubuh manusia akan tertutup dan membuat air tidak tersaring sehingga terus masuk ke kantong kencing.¹⁶

f. Larangan Zina

Chapter 7 dan 39 menceritakan Arlita yang teguh tidak akan berpacaran karena ingin menghindari zina. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Isra/17: 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

*“Jangalah kamu mendekati zina, sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.” (Q.S. al-Isra/17: 32)*¹⁷

Ditegaskan dalam ayat di atas bahwa maksud dari “*jangan kamu dekati*” adalah untuk menyatakan larangan zina kepada umat Islam. Maksud dari larangan zina yang disebutkan bukan hanya tentang hubungan seksual, tetapi juga yang menggiring kepada hal-hal yang dapat terlaksananya hubungan seksual tersebut. Seperti halnya berpacaran, karena hubungan tersebut dapat mengantarkan manusia kepada tahapan-tahapan menuju puncak perbuatan zina yaitu hubungan seksual. Tahapan-tahapan tersebut contohnya adalah merayu, melihat aurat, meraba, mencium, dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁶ Sohrat, “Etika Makan Dan Minum Dalam Pandangan Syari’ah,” *Jurnal Al-Daulah* 5, no. 1 (Juni 2016): hlm. 24.

¹⁷ “Surah Al-Isra (111) - Ayat 32” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 3 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/32>.

¹⁸ Budi Kisworo, “Zina Dalam Kajian Teologis Dan Sosiologis,” *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam* 1, no. 1 (2016): hlm. 5.

g. Keutamaan Menyegerakan Shalat

Chapter 11 dalam novel Hujan menceritakan Arlita yang segera berwudhu dan pergi ke mushola saat akan masuk waktu Zuhur. Karena ketika seorang muslim mendengarkan suara adzan berkumandang maka dia harus memenuhi panggilan tersebut dan meninggalkan dunia serta kemewahannya. Dalam firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nisa potongan ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ¹⁹

“Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang telah ditentukan atas orang-orang mukmin...” (Q.S. an-Nisa/4:103)¹⁹

Salah satu keutamaan shalat adalah mendapatkan tempat di surga.

Salah satu caranya adalah dengan menyegerakan shalat diawal waktu.

Rasulullah SAW bersabda: “Allah SWT berfirman: *Sesungguhnya Aku mewajibkan umatmu shalat lima waktu, dan aku berjanji bahwa barangsiapa yang menjaga waktu-waktu (shalat) pasti Aku akan memasukkan ke dalam surga, dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka dia tidak mendapatkan apa yang Aku janjikan.*” (HR. Abu Daud)²⁰

h. Taubat (Memohon Ampunan Kepada Allah SWT)

Chapter 11 dalam novel Hujan menceritakan tentang Arlita yang memberi penjelasan kepada Revan bahwa Allah akan mengampuni hamba-Nya jika hamba-Nya meminta ampun dengan sungguh-

¹⁹ “Surah An-Nisa (176) - Ayat 103” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 3 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/103>.

²⁰ Ubay, “Keutamaan Melakukan Shalat Tepat Waktu,” diakses 26 Mei 2022, <https://ump.ac.id/Hikmah-2127-Keutamaan.Melakukan.Shalat.Tepat.Waktu.html%C2%A0>.

sungguh. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 135 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا
لِدُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzholimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahui(-nya).” (Q.S. Ali Imran/3: 135)²¹

Kandungan pada ayat di atas adalah apabila orang-orang berbuat buruk maka segeralah ingat kepada Allah SWT, memohon ampunan kepada-Nya dan tidak mengulangi perbuatan buruknya lagi. Karena taubat menurut istilah syari’at merupakan menyesali dengan sepenuh hati atas dosa yang telah dilakukan, dan memohon ampunan secara lisan (beristighfar), menghentikan kemaksiatan yang dilakukan, dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatan buruk tersebut. Hal itu jika dilaksanakan dengan benar dapat mendorong manusia untuk

²¹ “Surah Ali Imran (200) - Ayat 135” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 3 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/135>.

bertakwa kepada Allah SWT sehingga akan bersikap dan berbuat lebih hati-hati di masa depannya.²²

i. Meminta Perlindungan Kepada Allah

Chapter 13 dalam novel Hujan menceritakan tentang Rio (kakak laki-laki Arlita) yang meminta Arlita selalu meminta perlindungan kepada Allah SWT jika merasa takut terhadap apapun. Rasulullah SAW bersabda: *“Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari setan yang terkutuk.”* (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi). Dalam hadits tersebut menunjukkan bahwa pentingnya dalam melakukan sesuatu selalu meminta perlindungan kepada Allah dari godaan setan (yang terkutuk).²³

j. Hukum Menutup Aurat

Chapter 15 dalam novel Hujan menceritakan tentang Revan yang menegur teman Arlita (Sri dan Nada) yang tidak menutup aurat dengan berkerudung. Aurat adalah batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah SWT.²⁴ Hukum menutup aurat bagi wanita maupun pria adalah wajib baik di dalam maupun di luar shalat. Para ulama (sunni dan syi’ah) telah sepakat bahwa

²² Miftahus Surur, “Konsep Taubat Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al Fithrah* 8, no. 2 (Agustus 2018): hlm. 5-6.

²³ Taopik Hidayat, “Aku Berlindung Kepada Allah Dari Godaan Setan Yang Terkutuk,” diakses 17 Mei 2022, https://www.kompasiana.com/taopikhidayat/aku-berlindung-kepada-allah-dari-godaan-setan-yang-terkutuk_551f750da33311aa33b66927.

²⁴ Muhammad Sudirman Sesse, “Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam,” *Jurnal Al-Maiyyah* 9, no. 2 (Desember 2016): hlm. 316.

menutup aurat adalah wajib. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S.

An-Nur/24: 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَخَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ إِخْوَانِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau

anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (Q.S. an-Nur/24: 31)²⁵

Kandungan ayat di atas menegaskan larangan untuk menampakkan perhiasan kecuali yang biasa terlihat (nampak). Para ulama berpendapat bahwa ayat ini juga menunjukkan haramnya memperlihatkan anggota tubuh wanita tempat perhiasan tersebut. Karena jika perhiasannya saja dilarang untuk dinampakkan apalagi tempat perhiasan berada, tentunya akan termasuk dalam larangan tersebut. Dari firman-Nya: *“kecuali yang biasa nampak”*, Ibnu Umar menafsirkannya sebagai bagian yang biasa terlihat adalah wajah dan telapak tangan, dan Ibnu Abbas menambahkan cincin sebagai golongan yang biasa terlihat.²⁶

k. Larangan Mubazir

Chapter 20 dalam novel Hujan menceritakan tentang Arlita yang menegur Revan yang sebelumnya membuang makanan (cokelat) ke dalam tempat sampah. Karena manusia sering kali lupa atas nikmat dan segala kebutuhan yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga

²⁵ “Surah An-Nur (64) - Ayat 31” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 4 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/24/31>.

²⁶ Ardiansyah, “Konsep Aurat Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer; Suatu Perbandingan Pengertian Dan Batasannya Di Dalam Dan Di Luar Shalat,” *Analytica Islamica* 3, no. 2 (2014): hlm. 240-261.

menyia-nyiakannya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Isra/17: 27, yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

“Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S. al-Isra/17: 27)²⁷

Kandungan pada ayat di atas maksudnya adalah orang yang boros atau mubazir adalah saudara setan dalam kemaksiatan. Ditakutkan bahwa sifat setan yang ingkat kepada Allah SWT akan menular kepada orang-orang yang boros atau mubazir.²⁸

l. Hukum Khitan

Chapter 25 dalam novel Hujan menceritakan Rio yang menanyakan kepada Revan (yang baru saja menjadi mualaf) tentang khitan. Karena dalam Islam menurut pendapat masyhur dari madzhab Syafi'i bahwa khitan wajib bagi laki-laki maupun perempuan. Namun ada juga pendapat masyhur dari madzhab Hanbali dan sebagian ulama Syafi'i bahwa khitan bagi laki-laki adalah wajib, sedangkan hukum bagi perempuan adalah sunah.²⁹

m. Keutamaan Shalat Sunnah

²⁷ “Surah Al-Isra (111) - Ayat 27” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 4 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/27>.

²⁸ Muchlisin, “Surat Al-Isra Ayat 26-27, Arab Latin, Arti, Tafsir, Dan Kandungan,” diakses 17 Mei 2022, <https://bersamadakwah.net/surat-al-isra-ayat-26-27>.

²⁹ Nurasiah, “Khitan Dalam Literatur Hadis Hukum,” *Ahkam* XV, no. 1 (Januari 2015): hlm. 92-93.

Chapter 25 dalam novel Hujan menceritakan tentang Rio yang memberitahukan kepada Revan tentang pentingnya shalat sunnah dua rakaat sebelum subuh. Karena shalat sunnah dua rakaat sebelum subuh adalah shalat sunnah terbaik diantara shalat sunnah lainnya. Seperti dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda: *“Dua rakaat fajar (shalat sunnah qobliyah (sebelum) subuh) lebih baik daripada dunia dan seisinya.”* (HR. Muslim no. 725)

Shalat sunnah dua rakaat sebelum subuh memiliki keutamaan yaitu: jalan masuk surga, amal ibadah (ringan) yang dapat dilakukan siapa saja dan berpahala besar, dilindungi pada hari kiamat nanti dan mendapat kebaikan di akhirat, mendapatkan jalan kebaikan karena menjadi istiqomah dan tepat waktu (disiplin) dalam melaksanakan shalat subuh, memohon petunjuk kepada Allah SWT (sambil menunggu adzan subuh tiba atau setelah adzan subuh sehingga masuk waktu do'a yang mustajab).³⁰

n. Keutamaan Membaca Surah Al-Kahfi

Chapter 32 dalam novel Hujan menceritakan tentang Revan yang mengingatkan Arlita untuk membaca surah al-Kahfi. Karena surah al-Kahfi memiliki banyak keutamaan yaitu: mendapatkan ridha Allah SWT dan mendapatkan cahaya dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki.

³⁰ dalamislam Redaksi, “Keutamaan Shalat Sunnah Subuh,” diakses 17 Mei 2022, <https://dalamislam.com/info-islami/keutamaan-shalat-sunnah-sebelum-subuh>.

Ibnu Umar ra berkata: “Siapa yang membaca surah al-Kahfi pada hari Jum’at, maka jadilah baginya cahaya dari kepala hingga kaki, dan siapa yang membaca keseluruhannya maka jadilah baginya cahaya antara langit dan bumi.” (H.R. Ahmad).

Selain itu, keutamaan lainnya seperti pada sebuah hadits riwayat Mumlim adalah menjelaskan bahwa membaca (bahkan hanya untuk 10 ayat) akan dihindarkan diri dan dilindungi dari fitnah Dajjal yang kejam dan sesat yang akan menghantarkan manusia ke neraka Jahanam.³¹

o. Shalat Subuh (Keutamaan)

Chapter 38 dalam novel Hujan menceritakan tentang Arlita yang mengingatkan segera bersiap-siap untuk shalat subuh. Dalam Q.S. al-Isra/17: 78 yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

“Dirikanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula shalat) Subuh, sesungguhnya shalat itu disaksikan (oleh para malaikat)” (Q.S. al-Isra/17: 78)³²

Kandungan ayat di atas berisi tentang keutamaan shalat subuh yaitu shalat yang disaksikan oleh malaikat. Terlebih dengan melaksanakan shalat subuh berjamaah memiliki keutamaan yang lebih

³¹ “Keutamaan Membaca Surah Al-Kahfi Di Hari Jum’at,” diakses 24 Juni 2022, <https://shafa-alanshor.com/keutamaan-membaca-surah-al-kahfi-di-hari-jumat>.

³² “Surah Al-Isra (111) - Ayat 78” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 4 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/78>.

besar, yaitu seakan-akan sudah melaksanakan shalat malam sepanjang malam.³³

3. Pesan Akhlak

a. Larangan Berbohong

Chapter 1 dalam novel Hujan menceritakan tentang Arlita yang tidak ingin berbohong terhadap kakak kelasnya karena Allah Maha Tahu, dan dalam chapter 30 dijelaskan bahwa setiap kebohongan akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti. Larangan berbohong telah disampaikan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hajj potongan ayat 30 yang berbunyi:

وَأَجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ...

“...dan jauhi (pula) perkataan dusta.” (Q.S. Al-Hajj/22: 30)³⁴

Larangan berbohong juga dijelaskan dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda: “*dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa orang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan orang kepada neraka*” (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan lainnya)³⁵

Selain itu, dalam salah satu *Asma'ul Husna* adalah *Al-'Alim* yang berarti Allah Maha Mengetahui. Maksudnya adalah Allah

³³ Ramadayanti, “Motivasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Subuh Berjamaah Di Desa Riam Tal 3 Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat” (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2019), hlm. 3.

³⁴ “Surah Al-Hajj (78) - Ayat 30” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 4 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/22/30>.

³⁵ M. Azama Irham, “Jangan Mendustai Orang Allah, Diri Sendiri, Dan Orang Lain,” diakses 17 Mei 2022, <https://www.ump.ac.id/Hikmah-2126-Jangan.Mendustai.Allah..Diri.Sendiri..dan.Orang.Lain.html>.

menyaksikan setiap perbuatan manusia baik ucapan maupun perbuatan dan semua yang terjadi di dunia ini. Seperti firman Allah dalam Q.S. al-An'am potongan ayat 101, yang berbunyi:³⁶

...وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

“...Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu” (Q.S. Al-An'am/6: 101)³⁷

b. Tolong-menolong

Chapter 1 dalam novel Hujan menggambarkan tentang Arlita yang menolong kakek yang sedang berjualan dengan membeli dagangan kakek tersebut. Tolong-menolong atau bisa juga disebut dengan ta'awun disebutkan dalam firman Allah SWT surah al-Maidah potongan ayat 2, yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...” (Al-Maidah/5: 2)³⁸

Kandungan dalam ayat di atas tersebut adalah tentang saling tolong-menolong dalam kebaikan sesama manusia dan selalu bertakwa

³⁶ Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas III SD* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), hlm. 171.

³⁷ “Surah Al-An'am (165) - Ayat 101” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 4 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/6/101>.

³⁸ “Surah Al-Ma'idah (120) - Ayat 2” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 4 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/5/2>.

kepada-Nya. Karena dalam ketakwaan terkandung ridho Allah SWT. Dan barangsiapa memadukan antara ridho Allah SWT dengan ridho manusia, maka kebahagiaanya telah sempurna dan kenikmatan baginya melimpah.³⁹

c. Solidaritas

Chapter 2 dalam novel Hujan menggambarkan tentang pentingnya rasa kebersamaan atau solidaritas dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas. Solidaritas atau bisa disebut dengan *ukhuwah islamiyah* yaitu hubungan yang dijalani oleh manusia dengan rasa cinta berdasarkan akidah dalam bentuk persahabatan dan persaudaraan. Selain itu sifat persaudaraan adalah sebuah wujud ketaatan manusia kepada Allah SWT karena akan melahirkan sifat yang lemah lembut, saling membantu, dan saling menyayangi juga mencintai. Rasulullah SAW bersabda: “*Belum dikatakan beriman salah seorang diantara kamu, sehingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri.*” (H.R. Bukhari)

Persaudaraan sesama muslim adalah bentuk pergaulan antara manusia yang mengikuti prinsip Al-Qur'an dan Hadits. Persaudaraan antara sesama muslim adalah wujud persaudaraan karena Allah. Karena melalui rahmat-Nya lah tumbuh rasa saling mencintai dan

³⁹ Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (Oktober 2019): hlm. 109-110.

saling membutuhkan antar sesama manusia. Oleh karena itu, manusia selain sebagai makhluk individu juga disebut dengan makhluk sosial.⁴⁰

d. Bersyukur

Chapter 2 dalam novel Hujan menggambarkan tentang pentingnya rasa kebersamaan atau solidaritas dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas. Solidaritas atau bisa disebut dengan *ukhuwah islamiyah* yaitu hubungan yang dijalani oleh manusia dengan rasa cinta berdasarkan akidah dalam bentuk persahabatan dan persaudaraan. Oleh karena itu kita sebagai manusia untuk selalu menerima nikmat yang diberikan sedikit ataupun banyak, sehingga kita akan selalu puas dan tidak mengeluh terhadap anugerah dan kenikmatan yang kita peroleh walaupun tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan.⁴¹

e. Menghargai Waktu

Chapter 9 dalam novel Hujan menceritakan tentang ayahnya (Arlita) menasehati Arlita untuk selalu menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik. Dalam ajaran Islam, tujuan dari menghargai waktu adalah sebagai salah satu bentuk tanda-tanda dari keimanan dan bukti ketakwaan seseorang. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. al-Furqan/25: 62, yang berbunyi:

⁴⁰ Cecep Sudirman Anshori, "Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 14, no. 1 (2016): hlm. 118.

⁴¹ Firdaus, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Mimbar* 5 (2019): hlm. 63.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ
شُكُورًا ﴿٦٢﴾

“Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.” (Q.S. Al-Furqan/25: 62)⁴²

Kandungan ayat di atas berarti selalu mensyukuri nikmat dan kesempatan yang Allah SWT berikan untuk diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam menjalankan kewajiban dari Allah SWT. Kewajiban-kewajiban tersebut dalam akhlak Islam telah memberikan makna, yaitu nilai dari waktu dan usaha memperhatikan setiap bagiannya. Kewajiban ini menyadarkan kita sebagai manusia untuk selalu merasakan betapa pentingnya waktu tersebut.⁴³

f. Tawazun (Keseimbangan Hidup Di Dunia Dan Akhirat)

Chapter 9 dalam novel Hujan menceritakan tentang Ayah (Arlita) yang menasehati Arlita untuk tidak terlalu sibuk dengan dunianya namun juga menyeimbangkannya dengan mengerjakan kewajibannya. Karena Islam menganjurkan umatnya untuk hidup seimbang baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Qasas/28: 77 yang berbunyi:

⁴² “Surah Al-Furqan (77) - Ayat 62” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 4 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/25/62>.

⁴³ Murniyetti, “Waktu Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Ulunnuha* 6, no. 1 (Juni 2016): hlm. 93-94.

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. al-Qasas/28: 77)⁴⁴

Kandungan pada ayat di atas menjelaskan kepada manusia tentang akhirat adalah tempat untuk kembali, namun sebelumnya manusia juga ditakdirkan hidup di dunia untuk mempersiapkan hidup di akhirat nanti. Dan manusia memiliki hak untuk memanfaatkan yang ada dunia untuk keberlangsungan hidupnya. Pemanfaatan itu mengandung kemaslahatan bagi manusia seperti pada kebutuhan pokok (primer), sekunder, dan tersier dengan ukuran yang ditetapkan dalam syari’at.⁴⁵

g. Pemaaf

Chapter 20 dalam novel Hujan menggambarkan tentang Arlita yang walaupun kesal namun memilih untuk tidak membalas perlakuan

⁴⁴ “Surah Al-Qasas (88) - Ayat 77” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 4 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/28/77>.

⁴⁵ Sofwan Hadikusuma, “Bersikap Seimbang Untuk Dunia Dan Akhirat,” diakses 26 Mei 2022, <https://islamic-economics.uui.ac.id/bersikap-seimbang-untuk-dunia-dan-akhirat>.

Revan. Menurut McCullough pemaafan adalah menurunkan/menjauh/menghindar dari sikap atau perilaku untuk membalas dendam dan berdamai dengan pelaku. Dalam Islam memaafkan menjadi prinsip dasar dan nilai yang selalu dijunjung tinggi. Dan Islam menganjurkan untuk memberi maaf terlebih dahulu sebelum orang yang bersalah meminta maaf.⁴⁶

Aspek-aspek pemaafan dalam pandangan Islam memuat banyak hal, seperti memaafkan kesalahan, menahan amarah, tidak balas dendam (berbuat baik kepada orang yang berbuat salah kepadanya). Hal tersebut di sebutkan dalam firman Allah SWT Q.S. Ali-Imran potongan ayat 134 yang berbunyi:

وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ



“...dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Ali-Imran/3: 134)⁴⁷

Islam menganjurkan untuk memberikan maaf dengan sungguh-sungguh dan tulus tanpa persyaratan tertentu, dan lebih baik jika

⁴⁶ Moh Khasan, “Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan,” *Jurnal at-Taqaddum* 9, no. 1 (Juli 2017): hlm. 76-77.

⁴⁷ “Surah Ali Imran (200) - Ayat 134” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 5 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/3/134>.

memberikan maaf disertai dengan mendo'akan orang yang berbuat salah tersebut.⁴⁸

h. Sabar

Chapter 27 dalam novel Hujan menceritakan tentang Rio (kakak Arlita) yang menasehati Revan untuk mencoba bersabar atas kehilangan ibunya. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar adalah menahan diri rasa cemas, amarah, dan rasa gelisah sehingga tidak berkeluh kesah dan tidak menimbulkan kekacauan dari anggota tubuh. Dan menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, sabar berarti bertahan diri untuk menghadapi ujian agar dapat menjalankan ketaatan dari Allah SWT dan dapat menjauhi larangannya. Pada hakikatnya sabar adalah sikap berani yang diambil untuk menjalani segala rintangan dan kesulitan yang akan dihadapi.⁴⁹ Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Luqman potongan ayat 17 dan Q.S. Muhammad/47: 31 yang berbunyi:

...وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿٤٧﴾

⁴⁸ Khasan, "Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan," hlm. 81-82.

⁴⁹ Sukino, "Konsep Dalam Al-Qur'an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan," *Jurnal Ruhama* 1, no. 1 (Mei 2018): hlm. 66.

“...dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”
(Q.S. al-Luqman/31: 17)⁵⁰

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ



“Sungguh, Kami benar-benar akan mengujimu sehingga mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu serta menampakkan (kebenaran) berita-berita (tentang) kamu.” (Q.S. Muhammad/47: 31)⁵¹

Saat ditimpa musibah berupa kemiskinan, kecelakaan, bencana alam, ataupun kematian harus dihadapi dengan sabar karena jika tidak akan mudah mendapat tekanan dari jasmaniah (fisik) maupun rohaniah (mental) sehingga akan mempengaruhi kesehatan (lemah dan lemas, gelisah, cemas, panik maupun putus asa).⁵²

i. Toleransi Dalam Beragama

Chapter 27 dalam novel Hujan menggambarkan tentang Arlita dan teman-temannya pergi ke rumah Revan untuk melayat (bertakziah).

Dan dalam chapter 28 novel Hujan menggambarkan tentang tante Flo

⁵⁰ “Surah Luqman (34) - Ayat 17” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 5 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/31/17>.

⁵¹ “Surah Muhammad (38) - Ayat 31” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 5 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/47/31>.

⁵² Sukino, “Konsep Dalam Al-Qur’an Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan,” hlm. 69-70.

(ibunya Dika) yang menghormati pilihan sahabatnya untuk menjadi mualaf, karena menurutnya tidak ada seorangpun yang boleh memaksakan agamanya terhadap orang lain. Dan juga tidak ada yang berhak untuk mejauhi atau membuang sesamanya hanya karena berbeda keyakinan. Dalam konteks sosial sikap saling menghargai dan menghormati terhadap kelompok atau golongan yang berbeda di suatu masyarakat disebut dengan toleransi.

Agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (*rahmatallil 'alamin*) selalu menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia. Islam pada hakikatnya mengajarkan untuk tidak membedakan penghormatan atau penghargaan terhadap setiap orang yang berbeda termasuk agama yang dianutnya, hal tersebut berlaku selama mereka tidak memerangi Islam.⁵³ Salah satu wujud toleransi dalam agama Islam adalah tidak memaksakan seseorang untuk masuk agama Islam. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT pada potongan Q.S. al-Baqarah potongan ayat 256 dan Q.S. al-Kafirun/109: 6, yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ ...

⁵³ Abu Bakar, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama," *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 7, no. 2 (Desember 2015): hlm. 125.

”Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dan jalan yang sesat...” (Q.S. al-Baqarah/2: 256)⁵⁴

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

“Untukmu agamamu, dan untukku lah agamaku.” (Q.S. al-Kafirun/109: 6)⁵⁵

Dua ayat di atas menunjukkan tentang eksistensi agama lainnya, walaupun dalam pandangan kaum muslimin agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar. Namun, yang dibutuhkan dalam sikap toleransi hanyalah sikap saling menghargai dan menghormati tanpa membenarkan kepercayaan lainnya, karena kebenaran hanya milik masing-masing pemeluk agama.⁵⁶

j. Anjuran Mengucap Salam

Chapter 31 dalam novel Hujan menceritakan tentang Revan yang menegur Arlita karena tidak menjawab salamnya. Karena salam adalah salah satu bentuk do’a yang lahir dari keimanan Allah SWT bagi yang disapa maupun yang menyapa. Selain itu salam juga adalah salah satu bentuk penghormatan, sehingga orang yang disapa harus

⁵⁴ “Surah Al-Baqarah (286) - Ayat 256” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 5 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/256>.

⁵⁵ “Surah Al-Kafirun (6) - Ayat 6” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 5 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/109/6>.

⁵⁶ Bakar, “Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama,” hlm. 127-128.

wajib untuk menjawabnya. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S. al-An'am potongan ayat 54 yang berbunyi:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ...

“Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: “Salaamun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu)...” (Q.S. al-An'am/6: 54)⁵⁷

Menurut Ibnu al-Arabi yang dikutip oleh Abdurrahman Misno, salam memiliki makna sebagai perlindungan dari Allah SWT dari segala bentuk marabahaya yang kemungkinan akan dialaminya. Mengucap salam kepada orang lain juga dapat memberikan kedamaian bagi dirinya (yang menyapa) dengan orang lain di sekitarnya.⁵⁸

Mengucap salam merupakan sebuah tradisi yang bermula bahkan dari zaman diciptakannya Nabi Adam AS, dalam suatu hadits

Rasulullah SAW bersabda: *Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi SAW beliau bersabda: Allah SAW menciptakan Adam dengan tinggi enam puluh dzira' (hasta), kemudian Allah SWT berfirman kepadanya “Pergilah dan ucapkanlah salam kepada para malaikat itu, dan dengarkanlah salam penghormatan mereka, karena ia akan menjadi salam penghormatan keturunanmu.” Maka Adam mengucapkan “Assalamu’alaikum”, dan para malaikat menjawab, “Wa’alaika salam wa rahmatullah” dan mereka menambahkan “Wa barakatuh”.* (HR. Bukhari)

Hadits di atas tersebut memiliki arti bahwa malaikat berdo'a untuk manusia agar selalu berada dalam kesejahteraan. Ketika menjawab

⁵⁷ “Surah Al-An'am (165) - Ayat 54” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 5 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/6/54>.

⁵⁸ Abdurrahman Misno, *The Secrets of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 18-20.

salam hendaklah (manusia) menjawab salam dengan lebih baik, paling tidak (minimal) sama dengan salam yang mereka terima. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT pada Q.S. an-Nisa/4: 86 yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

“Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.” (Q.S. an-Nisa/4 : 86)⁵⁹

Allah SWT juga memberikan salam kepada Nabi Muhammad SAW pada firman-Nya dalam Q.S. Yasin/36: 58 yang berbunyi:

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ ﴿٥٨﴾

“(Kepada mereka dikatakan), “Salam sejahtera” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.” (Q.S. Yasin/36: 58)⁶⁰

Kandungan pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan keselamatan dan kesejahteraan di dalam surga-Nya yang pasti.⁶¹

⁵⁹ “Surah An-Nisa (176) - Ayat 86” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 5 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4/86>.

⁶⁰ “Surah Yasin (83) - Ayat 58” (Kementrian Agama Republik Indonesia), diakses 5 Agustus 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/36/58>.

⁶¹ Misno, *The Secrets of Salam: Rahasia Ucapan Salam Dalam Islam*, hlm. 5-7.